

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL MELALUI KEGIATAN BERKEMAH HISBUL WATHAN DI SMP MUHAMMADIYAH TERPADU KOTA BENGKULU

Havida Inaya Aljawad¹⁾, Iis Jihan Fatimah²⁾, Puspita Anggraini³⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Surakarta

a520210024@student.ums.ac.id¹⁾, a520210028@student.ums.ac.id²⁾,
a520210031@student.ums.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional melalui kegiatan berkemah di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Metode penelitian dilakukan dengan melaksanakan serangkaian kegiatan berkemah yang dirancang khusus untuk mempromosikan pengembangan sosial-emosional siswa. Kegiatan tersebut mencakup berbagai aktivitas kolaboratif, refleksi diri, dan pembinaan kebersamaan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi saat kegiatan berkemah untuk mengevaluasi perubahan dalam perkembangan sosial-emosional siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif, menangani konflik, dan menunjukkan empati terhadap sesama setelah mengikuti kegiatan berkemah. Temuan ini menggarisbawahi efektivitas kegiatan berkemah dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang pentingnya pendekatan non-formal dalam pendidikan untuk memperkuat aspek-aspek sosial-emosional individu.

Abstract

This service research aims to improve social-emotional development through camping activities at the Integrated Muhammadiyah Middle School in Bengkulu City. The service method is carried out by carrying out a series of camping activities specifically designed to promote students' social-emotional development. These activities include various collaborative activities, self-reflection, and fostering togetherness. Data was collected through participant observation, interviews, and documentation during camping activities to evaluate changes in students' social-emotional development. Data analysis was carried out using quantitative and qualitative approaches. The research results showed a significant increase in students' ability to interact positively, handle conflict, and show empathy towards others after participating in camping activities. These findings underline the effectiveness of camping activities in improving the social-emotional development of students at the Integrated Muhammadiyah Middle School in Bengkulu City. This research also contributes to understanding of the importance of non-formal approaches in education to strengthen individuals' social-emotional aspects.

Sejarah Artikel

Diterima:20-04-2024

Direview:15-06-2024

Disetujui:31-07-2024

Kata Kunci

Sosial emosional,
berkemah

Article History

Received:20-04-2024

Reviewed:15-06-2024

Published:31-07-2024

Key Words

Social emotional,
camping activities

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana bertujuan untuk menanamkan nilai moral agar terbentuk akhlak yang baik (Gazali et al., 2019; Mashar, 2015; Sasmito & Mustadi, 2015). Pendidikan karakter secara esensial tercermin dalam fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (R. Wahyuni & Erdiyanti, 2020; S. Wahyuni et al., 2015). Dengan demikian, akan terbangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter baik. Karakter yang paling penting dalam kehidupan yang berkelanjutan dengan generasi mendatang adalah memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Hal ini sangat perlu diperhatikan, sebab jangan sampai terjadi memanfaatkan lingkungan dengan cara yang serakah; kekayaan alam dikeruk sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kepentingan generasi mendatang; hutan dibabat habis tanpa melakukan penanaman kembali yang memadai. Pendidikan karakter yang efektif menggunakan pendekatan yang fleksibel dan luas untuk mendukung program pendidikan karakter di sekolah ada beberapa hal yang menunjang yaitu pengintegrasian mata pelajaran, pengembangan diri dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan serta pengkondisian (Dozan & Fitriani, 2020; Nurdin et al., 2021; Putry, 2019).

Namun kenyataan saat ini terdapat bentuk dekadensi moral generasi muda bangsa. Dekadensi tersebut setidaknya menggambarkan begitu rapuhnya karakter diri generasi muda Indonesia (Putry, 2019; Sufanti et al., 2021; Tanto et al., 2019). Selain itu, kepedulian sosial anak menurun (Arif et al., 2021; Syafitri, 2020). Faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial kepada anak yaitu bermain internet, sangat mudahnya untuk mengakses sesuatu informasi menjadikan anak lupa waktu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Agustika, 2020; Kharisma Bismi Alrasheed & Aprianti, 2011; Widiyono, 2020). Sarana hiburan (game), dengan perkembangan teknologi sarana hiburan berbentuk game telah menjauhkan anak-anak dari kegiatan sosial seperti bermain dengan teman sejawat (Amania et al., 2021; Oktavia & Mulabbiyah, 2019). Tayangan televisi, dengan banyaknya sinetron yang tidak mendidik menjadikan anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut, Masuknya budaya barat, budaya barat bertolak belakang dengan budaya timur menjadikan seseorang cenderung lebih peduli dengan dirinya sendiri. beberapa individu lebih sibuk mengabadikan momen sebetulnya dengan memvideo, memotret, atau menyebarkan pada jejaring media sosial (Syafitri, 2020). Banyaknya kasus krisis karakter ini membuat pendidik harus memaksimalkan pendidikan karakter yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mana dalam penulisan pelaporan penelitian berbentuk fakta tentang peran ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP. Alur penelitian berawal dari wawancara awal yang dilakukan tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa yang meliputi tiga fokus penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, peran ekstrakurikuler dalam membentuk sikap peduli sosial siswa serta faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk karakter peduli sosial. Wawancara dilakukan dengan guru dan Siswa. Wawancara dengan guru meliputi program kegiatan serta perilaku anak selama kegiatan kepanduan dan siswa tentang kegiatan yang pernah mereka lakukan selama mengikuti kegiatan kepanduan dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa dan wawancara yang dilakukan dengan siswa bertujuan untuk menggali informasi tentang pengalaman siswa serta mengkonfirmasi pernyataan wawancara dari guru. Hal ini bertujuan agar mendapatkan data yang konkret dalam peran ekstrakurikuler hizbulwathan membentuk sikap peduli sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama dua hari pada kegiatan kemah Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu pada tanggal 2 Maret 2024 – 03 Maret 2024. Objek penelitian yaitu siswa SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu . Untuk memperoleh keabsahan data yang objektif dalam penelitian kualitatif maka, peneliti menggunakan triangulasi. Menurut moleong (2017) “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber diluar data tersebut atau membandingkan triangulasi dengan sumber data”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman. penyajian data dalam analisis data ini yaitu: Data collection/pengumpulan data, Reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan Penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, pembina kepanduan dan siswa pelaksanaan Kepanduan Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler wajib dan seluruh siswa wajib untuk mengikuti. Pelaksanaan kegiatan di SMP Muhammadiyah ini mengacu pada surat keputusan yang telah disetujui oleh PP Muhammadiyah No. 49/KEP/I.0/B/2011 tentang tujuan Kepanduan Hizbul Wathan yakni 1) menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Kepanduan yang Islami. 2) Pro Aktik membantu orang tua dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak, remaja dan pemuda melalui pendidikan dan latihan kepanduan, supaya menjadi orang islam yang berarti, taqwa kepada Allah, berbudi pekerti yang luhur,

berbadan sehat dan tangkas hingga berguma bagi diri sendiri, Persyarikatan dan masyarakat umum.

Materi yang diajarkan atau yang diberikan oleh pelatih kepada peserta didik dalam ekstrakurikuler HW di SMP Muhammadiyah Terpadu merujuk materi yang terdapat dalam kurikulum HW yang diterbitkan oleh Kwartir Pusat HW dengan mempertimbangkan kesesuaian situasi dan kondisi SMP Muhammadiyah Terpadu. Materi yang ada Dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, Kepanduan, Ke Islaman, Kemuhammadiyahan dan Kecakapan praktis. Materi Kepanduan terdiri dari ; Salam Athfal, Seruan Rumpun, Lagu Kebangsaan, Mars HW, Janji Athfal, Undang-Undang Athfal, Janji dan Undang-undang HW, Morse dan Semapor, Pendirian Tenda. Kode morse adalah sistem yang mewakili huruf, angka, dan tanda baca dengan menggunakan sinyal kode yang diciptakan oleh Samuel Morse dan Alfred Vail, semaphore merupakan cara mengirimkan pesan dengan media sepasang bendera, kompas merupakan alat untuk menetapkan arah mata angin, tali temali merupakan ilmu yang mempelajari tentang penggunaan tali, simpul, anyaman dan ikatan beserta cara perawatannya, kata sandi berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya rahasia, pertolongan pertama dapat menyelamatkan jiwa manusia. Mengikuti perlombaan dan ikut membantu warga gotong royong. Materi Undang-undang HW dominan bidang akhlaq, baik akhlak terhadap diri sendiri, kepada orang tua, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara. Melalui materi Undang - undang HW diajarkan kepada para pandu agar tertanam sikap dalam dirinya amanah (dapat dipercaya), cinta perdamaian, setia, taat aturan, menghormati pemimpin, sabar dan pemaaf, hemat cermat, sayang terhadap semua makhluk, suci pikiran perkataan dan perbuatan.

Pembahasan

Seluruh kegiatan kepanduan dapat membentuk karakter siswa dan hampir seluruh kegiatan hisbul wathan dapat membentuk karakter peduli sosial siswa. Aktivitas-aktivitas kepanduan dalam membentuk karakter peduli sosial siswa antara lain. Pertama, aktivitas dalam kegiatan upacara, nilai peduli sosial terhadap siswa dapat tertanam saat kegiatan upacara yaitu, seperti bekerjasama dalam pelaksanaannya agar tepat dengan rancangan kegiatan yang disiapkan. Kedua, aktivitas dalam aktivitas tali temali, yaitu siswa bekerjasama dalam membuat simpul dan cepat serta penuh ketelitian sehingga bisa diselesaikan. Hal ini menanamkan kepedulian sosial yang tinggi kepada siswa. Ketiga, aktivitas kegiatan baris berbaris, sikap peduli sosial disini tampak dengan memperhatikan teman sekitar agar saat kegiatan baris berbaris, saling mengingatkan satu sama lain. Hal tersebut salah satu contoh bahwa dalam kegiatan baris berbaris dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa dari hal yang kecil. Keempat, Aktivitas dalam berkemah yaitu salah satu kegiatan yang penting. Berkemah ini dapat meningkatkan kepedulian siswa karena dengan berkemah siswa bekerjasama. Tujuan dari berkemah ini untuk membina dan

mengembangkan ketahanan mental, moral, emosional, intelektual, dan lainnya. Kepedulian sosial peserta didik memang harus diperhatikan karena kepedulian sosial merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi peserta didik (Arif et al., 2021; Patria et al., 2021). Kepedulian sosial yang diajarkan dalam kegiatan pramuka memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik memiliki karakter yang baik dalam lingkungannya (Amri, 2018; Juwantara, 2019; Pangestika & Sabardila, 2021). Oleh karena itu tujuan akhirnya adalah pembentukan kepribadian, budi pekerti, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pimpinan hisbul wathan dan siswa berdasarkan pengalamannya bahwa peran ekstrakurikuler hisbul wathan mempunyai sifat sosial dan kepedulian. Pertama, dalam melakukan kegiatan hisbul wathan, siswa diajarkan untuk memperhatikan hal-hal kecil, seperti menjenguk teman jika sedang sakit. Kedua, setiap anggota hisbul wathan saling menjaga satu sama lain selama kegiatan perkemahan. Saat ada teman yang sakit, kalian berdua saling menjaga dan membantu membangun tenda, bersih-bersih, dan memasak saat berkemah. Ketiga, dalam kegiatan berbaris, para anggota hisbul wathan saling bersatu dengan mengikuti instruksi, saling menjaga barisan, mengingatkan teman jika ada yang tidak beres, dan belajar mengalah pada perasaan egoisnya masing-masing. Keempat, dalam kegiatan lintas batas, anggota hisbul wathan memecahkan hambatan, bekerja sama, dan saling melatih agar tidak melibatkan anggota lain dalam kesulitan mereka. Kelima adalah kegiatan yang berhubungan dengan komunitas dimana anggota hisbul wathan juga berkontribusi dalam mendukung komunitas, seperti bekerja sama dengan komunitas. Keenam, anggota hisbul wathan sekolah juga akan bersinergi menjaga kebersihan dan ikut serta dalam kemajuan sekolah. Ketujuh: Anggota Hizbul Wathan cenderung membantu orang lain dalam kegiatan yang dilakukannya. Jika teman Anda terjatuh, bantulah dia. Jadilah orang yang tidak menoleransi perundungan dan cenderung melindungi teman yang ditindas oleh teman lain. Kedelapan, jika terjadi pertengkaran di sekolah, anggota hisbul wathan dapat berpisah dan membantu temannya untuk saling memaafkan. Dalam hal ini peran pembina hisbul wathan sebagai mitra atau pembimbing, memberikan dukungan dan memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan yang modern, menarik, dan menantang (Laksono, 2018; Nurdin et al., 2021; Pangestika & Sabardila, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menerapkan berbagai metode. Metodenya antara lain: pengamalan kode kehormatan pramuka pada setiap kegiatan; kegiatan belajar sambil melakukan, berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi kegiatan di alam terbuka seperti perkemahan; penghargaan berupa tanda kecakapan bantara dan laksana serta satuan terpisah ambalan putra dan putri. Sehingga ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan baik namun, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan kepramukaan seperti jumlah beberapa kelengkapan perkemahan serta penunjang materi tentang kepramukaan, administrasi yang kurang lengkap seperti serta turunnya semangat

anak. Terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka seperti kegiatan yang menyenangkan, warga sekolah yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan mengingatkan setiap waktu kepramukaan, pembina pramuka yang tetap kreatif dalam berkegiatan dimasa pandemi (Nurfajriah et al., 2021; Prihanawati & Hidayah, 2018). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik maupun karakter lainnya dalam mematuhi peraturan. Selain itu dapat meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai baik sesama teman maupun kepada pembina dan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peranan kegiatan ekstrakurikuler kependuan dalam membentuk karakter peduli sosial pada diri peserta didik adalah bahwa setiap kegiatan kependuan dapat menanamkan karakter peduli sosial pada diri siswa, khususnya sebagai berikut: Melalui kegiatan perkemahan dan gotong royong dengan masyarakat setempat, siswa berkontribusi terhadap masyarakat setempat dengan caranya masing-masing, meski dalam hal kecil. Pendidikan karakter, khususnya karakter sosial, paling baik dibentuk melalui dukungan warga sekolah dan kegiatan kependuan yang diamanatkan pemerintah. Kebiasaan baik dalam kegiatan Pramuka dengan sendirinya membentuk karakter seorang siswa. Kegiatan kependuan yang fleksibel, bersifat lokal, dan menyeluruh lebih efektif dalam membangun kepribadian yang peduli secara sosial.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka disarankan kepada para guru untuk lebih kreatif dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan kegiatan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastomo, W., Huliyah, M., Nasrudin, M., Kusumawati, I., Nuryati, N., & Bowo, A. A. (2019). Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 47-62
- Ashshiddiq, M. N. (2023). *Peran Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Hw) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU)
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>

- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung. *Murhum. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.2>
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Agustika, N. L. G. M. W. G. N. S. (2020). Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i2.25179>
- Amania, M., Nugrahanta, G. A., & Irine Kurniastuti. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Adil pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Elementary School*, 8(2), 237–251. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1230>
- Oktavia, N., & Mulabbiyah, M. (2019). Gawai Dan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Mi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Min 2 Kota Mataram). *El Midad*, 11(1), 19–40. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1903>
- Syafitri, S. M. (2020). Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prosocial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 12(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.34049>
- Laksono, F. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 70–78. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i1.25027>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Pangestika, M. D., & Sabardila, A. (2021). Peningkatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al Islam Kartasura. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 25–39. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1461>
- Nurfajriah, S., Netriwati, N., & Widyastuti, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Menggunakan Sandi Semaphore Pramuka Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3178–3189. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.825>